



Program Edukasi Komunikasi Pintar untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin

Smart Communication Education Program to Improve The Communication Skills of Students at Muhammadiyah Elementary Schools 5 and 11 In Banjarmasin

Alya Nur Afifah Rahmi^{1*}, Halimatus Sa'diah², Mewatia Silitonga³, Muhammad Aris Fadillah⁴,
Virna Ramada Fitri⁵, Sudirwo⁶, Anna Nur Faidah⁷

¹⁻⁷ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi : 2310312120024@mhs.ul.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Juni 2025;

Revisi: 31 Juli 2025;

Diterima: 13 September 2025;

Terbit: 27 November 2025;

Keywords: Communication Skills;
Elementary Students; Mentoring;
Smart Communication;
Socialization.

Abstract: This community service program aims to enhance the smart communication skills of young learners at SD Muhammadiyah 5 and 11 Banjarmasin through structured educational socialization and mentoring activities. The program was initiated in response to the low level of awareness among elementary school students regarding the importance of effective communication in supporting academic development and interpersonal relationships. The implementation consisted of several stages, including interactive socialization sessions, practical communication exercises, group discussions, and ice-breaking activities designed to build confidence and engagement. Evaluation results showed a notable improvement in students' speaking, listening, and peer interaction abilities. Students demonstrated clearer articulation, better turn-taking in conversations, and increased willingness to participate in class activities. In addition, positive behavioral changes were observed, including improved self-confidence and more respectful communication patterns. These outcomes indicate that the smart communication-based character education approach is effective in strengthening students' social and emotional development, particularly in early education environments. Overall, this program proves that targeted communication training can play a crucial role in fostering essential life skills among elementary school students.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi cerdas pada peserta didik di SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin melalui kegiatan sosialisasi edukatif dan pendampingan terstruktur. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung perkembangan akademik maupun hubungan interpersonal. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, yaitu sosialisasi interaktif, latihan komunikasi praktis, diskusi kelompok, serta ice breaking yang dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa menunjukkan artikulasi yang lebih jelas, kemampuan mengambil giliran berbicara yang lebih baik, serta peningkatan partisipasi dalam aktivitas kelas. Selain itu, perubahan perilaku positif juga tampak, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan pola komunikasi yang lebih sopan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis komunikasi cerdas efektif dalam memperkuat perkembangan sosial dan emosional peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan dasar. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pelatihan komunikasi yang terarah dapat berperan penting dalam membangun keterampilan hidup esensial bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi; Komunikasi Cerdas; Pendampingan; Siswa Sekolah Dasar; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi pada abad ini telah menyebabkan perubahan yang sangat pesat dalam cara manusia berinteraksi, khususnya di kalangan pemuda. Generasi yang sering disebut sebagai digital natives ini tumbuh di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh media digital, internet, dan gadget pintar. Interaksi tidak lagi hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai platform online seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan forum interaktif. Transisi ini memerlukan bentuk komunikasi yang fleksibel, kreatif, dan menyenangkan, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga dapat menarik perhatian serta menjaga keterlibatan audiens muda.

Menurut McQuail (2010), untuk bisa dikatakan efektif, komunikasi dalam konteks masyarakat modern harus lebih dari sekedar mentransfer informasi; ia harus mampu menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya orang yang menerimanya. Anak muda masa kini cenderung lebih menyukai cara berkomunikasi yang lebih santai, visual, dan interaktif sebuah pendekatan yang tidak kaku tetapi tetap memiliki arti. Oleh sebab itu, konsep “komunikasi pintar” muncul, yang berarti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan memanfaatkan teknologi digital, hadiah literasi media, serta gaya penyampaian yang menarik dan menyenangkan.

Dalam lingkungan digital, literasi digital menjadi elemen dasar dari komunikasi pintar. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk media digital (Gilster, 1997). Priwati dan Helmi (2021) dalam jurnal *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang tinggi cenderung melakukan verifikasi dan klarifikasi informasi sebelum membagikannya, serta berdiskusi secara kritis mengenai konten yang mereka konsumsi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi pintar selalu terkait dengan literasi digital yang kuat, karena kemampuan berpikir kritis dan etika komunikasi merupakan komponen penting di era informasi terbuka ini.

Selain itu, cara pemuda berkomunikasi juga dipengaruhi oleh ciri khas generasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Rizo-Baeza et al. (2022) dalam *European Journal of Education and Psychology* mengungkapkan bahwa generasi Z memiliki preferensi komunikasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih menyukai komunikasi yang bersifat visual, cepat, dan menghibur, seperti penggunaan emoji, video singkat, dan meme dalam interaksi online. Komunikasi yang menyenangkan menjadi sarana bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan menjalin koneksi sosial.

Lebih jauh lagi, gaya komunikasi ini bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga mencerminkan identitas sosial generasi muda. Dalam penelitian *Gen Z's Self-Expression and Digital Identity Strategies on Social Media* (Rahmawati, 2024), ditemukan bahwa cara ekspresi diri melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok menjadi sarana bagi remaja untuk menunjukkan kreativitas dan keaslian diri, serta membangun interaksi yang lebih bermakna. Ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi yang menyenangkan tidak selalu dangkal, melainkan bisa menjadi media untuk menyalurkan ide dan nilai positif.

Namun demikian, aspek etika dan tanggung jawab digital juga penting dalam komunikasi yang menyenangkan. Syarifah (2025) dalam jurnal *Jurnal Komunikasi Indonesia* menegaskan bahwa pemakaian media sosial tanpa pemahaman literasi digital bisa memunculkan perilaku tidak etis, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta cyberbullying. Oleh karena itu, pendidikan komunikasi yang cerdas dan menyenangkan harus diintegrasikan sejak awal, agar pemuda dapat mengekspresikan diri dengan cara yang positif dan beretika.

Pendekatan komunikasi yang menyenangkan dapat dilakukan melalui teknologi interaktif dan metode yang mengandung elemen permainan. Penelitian yang dilakukan oleh Baah et al. (2024) dalam *Education Sciences* mengindikasikan bahwa penerapan komunikasi yang diambil dari permainan mampu meningkatkan keterlibatan emosional, motivasi, serta pemahaman pesan di kalangan pelajar. Ini sejalan dengan hasil temuan dari Saputra dan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis smartphone sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Melihat berbagai fenomena ini, sangat jelas bahwa komunikasi yang cerdas bagi generasi muda harus menarik, interaktif, dan memiliki arti. Cara komunikasi yang terlalu resmi dan membosankan sudah tidak efektif dalam menarik perhatian mereka yang tinggal dalam lingkungan yang kaya akan rangsangan digital. Sebaliknya, strategi komunikasi yang cerdas yang menggabungkan unsur edukasi, kreativitas, dan hiburan menjadi kunci penting untuk membangun hubungan sosial, menguatkan nilai-nilai positif, serta meningkatkan mutu interaksi antarindividu di zaman digital ini.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui metode ceramah atau presentasi materi (sosialisasi) dan menggunakan pendekatan yang partisipatif yang disertai dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Pemahaman ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi dan interaksi dua arah antara pemateri dan

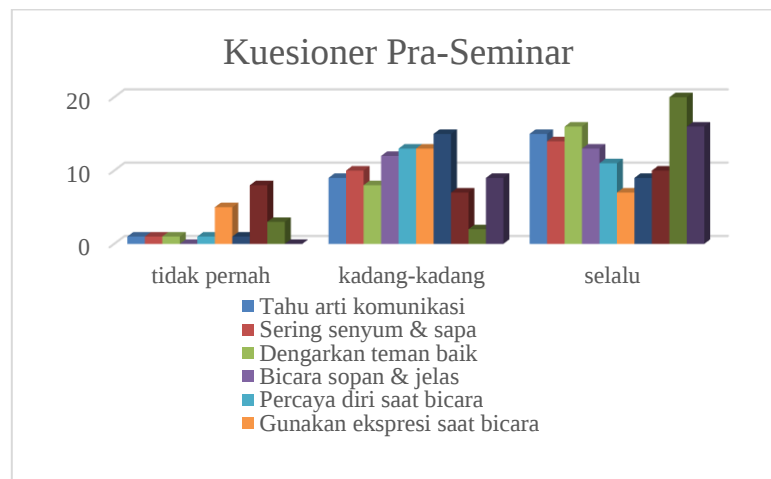
peserta. Menurut Freire (2005), “Education must begin with the solution of the teacher and student contradiction, by reconciling the poles of the contradiction so that both are simultaneously teachers and students.” Artinya, Pendidikan yang ideal itu harus menghapus batas di antara pengajar dan peserta didik sehingga keduanya menjadi pembelajar yang saling berinteraksi satu sama lain dan membangun pengetahuan bersama.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang menekankan dialog, keterlibatan aktif peserta, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai pandangan orang lain. Kegiatan dirancang agar setiap peserta dapat mengalami proses belajar yang interaktif dan reflektif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025 di mushola SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin dengan peserta sebanyak 25 orang siswa yang merupakan perwakilan dari kelas 6. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan melalui presentasi materi yang disampaikan menggunakan media PowerPoint untuk menarik perhatian para peserta yang disertai diskusi interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep komunikasi yang efektif.

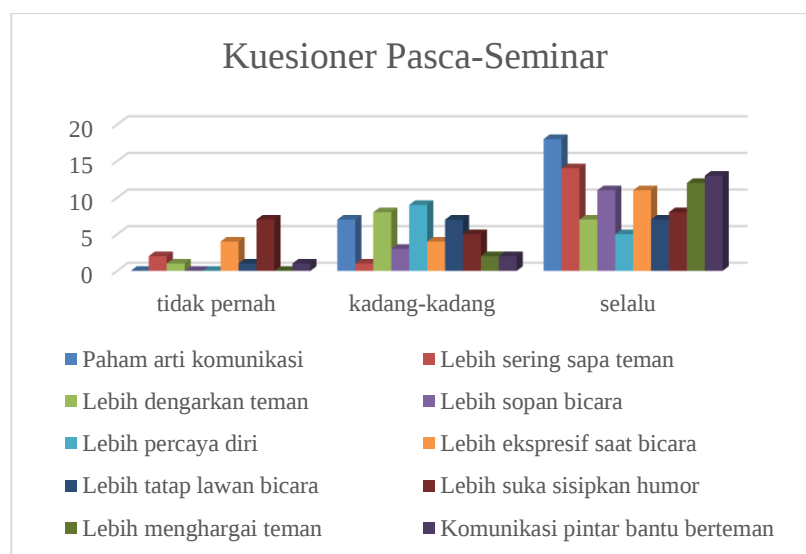
Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket pra dan pasca kegiatan dengan skala Likert untuk mengetahui perubahan motivasi, pemahaman konseptual, dan keterampilan teknis peserta. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif guna menilai sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Proses evaluasi ini memiliki nilai ilmiah karena menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengukuran capaian belajar, serta berlandaskan pada prinsip *experiential learning* dan *participatory learning* yang menjadi dasar dalam perancangan kegiatan.

3. HASIL



Gambar 1. Kuesioner Pra-Seminar

Berdasarkan hasil kuesioner pra-seminar yang diikuti oleh 25 siswa (Gambar 1), terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar mengenai arti komunikasi, namun belum sepenuhnya menerapkan keterampilan komunikasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar jawaban peserta berada pada kategori “kadang-kadang”, khususnya dalam hal mendengarkan teman dengan baik, berbicara dengan sopan dan jelas, serta menatap lawan bicara dengan percaya diri. Selain itu, penggunaan ekspresi wajah dan penyisipan humor dalam percakapan juga masih jarang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa para siswa memerlukan penguatan dalam aspek komunikasi interpersonal, terutama dalam membangun kebiasaan berbicara yang santun, percaya diri, serta menghargai pendapat orang lain. Secara umum, pada tahap pra-seminar, peserta masih berada pada tahap pemahaman konseptual dan belum sepenuhnya menerapkan komunikasi positif secara aktif.



Gambar 2. Kuesioner Pasca-Seminar

Setelah pelaksanaan seminar, Gambar 2 menampilkan hasil kuesioner pasca-seminar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator komunikasi. Mayoritas siswa memberikan jawaban pada kategori “selalu”, menandakan adanya perubahan perilaku komunikasi yang positif. Peserta menjadi lebih sering menyapa dan tersenyum ketika berinteraksi, lebih terbiasa mendengarkan teman tanpa memotong pembicaraan, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain. Selain itu, siswa juga lebih ekspresif dalam menggunakan bahasa tubuh, lebih mampu menatap lawan bicara dengan sopan, serta lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan. Mereka juga menyatakan bahwa komunikasi yang baik membantu mereka lebih mudah menjalin pertemanan dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan sikap empati peserta, serta mendorong penerapan komunikasi yang sopan, terbuka, dan penuh kepercayaan diri di lingkungan sosial mereka.

4. DISKUSI

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025, bertempat di SD Muhammadiyah 5 & 11 Banjarmasin dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa kelas 6. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa kelas 6 SD Muhammadiyah 5 & 11 Banjarmasin. Melalui materi “Komunikasi Pintar untuk Generasi Muda yang Menyenangkan,” diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berbicara dan mendengarkan dengan baik, berani mengemukakan pendapat, serta berkomunikasi secara sopan, positif, dan saling menghargai. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan kesadaran bahwa komunikasi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dapat melalui sikap dan ekspresi yang mencerminkan karakter yang baik, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang percaya diri, kooperatif, dan mampu membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sesi pembukaan oleh narasumber Alya Nur Afifah Rahmi dan Virna Ramada Fitri dihadiri peserta kegiatan yaitu siswa kelas 6 SD Muhammadiyah 5 & 11 Banjarmasin. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pra-seminar yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai topik komunikasi (Gambar 3).



Gambar 3. Pengerjaan Pre-Test oleh Siswa Kelas 6 SD Muhammadiyah 5 & 11

Selanjutnya, kegiatan berlanjut ke sesi pemaparan materi dengan tema “Komunikasi Pintar untuk Generasi Muda yang Menyenangkan.” Pada sesi ini, narasumber menjelaskan beberapa pokok bahasan utama, yaitu pengertian komunikasi, pentingnya berkomunikasi dengan baik, serta strategi untuk membangun komunikasi yang cerdas, positif, dan menyenangkan di kalangan generasi muda (Gambar 4).



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber

Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk berinteraksi secara aktif melalui sesi diskusi tanya jawab dan permainan edukatif sederhana. Aktivitas ini dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif. Pada sesi ini peserta yang dapat menjawab dengan benar diberi hadiah untuk mengapresiasi peserta yang berani menjawab (Gambar 5).



Gambar 5. Sesi diskusi tanya jawab dan pembagian hadiah

Menjelang akhir kegiatan, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner pasca-seminar sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan (Gambar 6). Seluruh rangkaian acara kemudian ditutup dengan sesi penutupan yang diselingi pembagian *snack* dari narasumber untuk peserta sebagai tanda terima kasih karena sudah mengikuti kegiatan ini dengan baik hingga selesai.



Gambar 6. Pengisian Post-Test oleh Siswa Kelas 6 SD Muhammadiyah 5 & 11 dan Pembagian Snack dari Narasumber

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi pintar siswa kelas 6 melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi secara positif antar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk sikap percaya diri, empati, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta dan menumbuhkan semangat belajar. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menjadi

bukti bahwa pendidikan berbasis komunikasi pintar yang dikemas secara menyenangkan mampu memberikan dampak nyata bagi pengembangan karakter dan keterampilan sosial generasi muda di tingkat sekolah dasar.

PENGAKUAN

Penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Sudirwo, S.E., M.M. dan Ibu Hj. Anna Nur Faidah, S.E., M.Si., selaku dosen Komunikasi Bisnis atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, dan dorongan sehingga jurnal pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan pendidikan karakter. Penulis menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology. *Pew Research Center*.
- Baeza, R. (2022). *Gen Y and Gen Z communication style. European Journal of Education and Psychology*, 45–59.
- Baytak, A., & Land, S. (2015). The use of digital storytelling to improve students' communication skills. *Educational Technology & Society*, 18(2), 233–244.
- Cain, J. (2018). It's time to confront student digital distraction. *The American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(7), 6862. <https://doi.org/10.5688/ajpe6862>
- D, M. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed*. The Continuum Publishing Group.
- Goh, P. S., & Sandars, J. (2020). Digital literacy: A prerequisite for effective learning in a blended learning environment. *Education for Primary Care*, 31(2), 85–88.
- Hampton, K., & Wellman, B. (2018). Lost and saved... again: The moral panic about the loss of community takes hold of social media. *Contemporary Sociology*, 47(6), 643–651.
- Harjito, F., & Nugroho, A. (2022). Digital communication behavior of Generation Z in Indonesian schools. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 121–134.

- Lestari, R. (2021). Peningkatan keterampilan komunikasi efektif siswa sekolah dasar melalui kegiatan edukatif interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 115–124.
- Priwati, F. H. (2021). The manifestations of digital literacy in social media among Indonesian youth. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 145–158. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17337>
- Saputra, W. (2023). Smartphone-based interactive media improves communication skills in vocational school students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 678–692.
- Siti, G. A. (2024). Membangun jiwa wirausaha generasi muda: Implementasi program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi kewirausahaan bagi generasi Z di wilayah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2580–2581.
- Syarifah. (2025). Gaya komunikasi generasi Z dan etika digital dalam media sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 112–114.
- Yusuf, S. B. (2024, July 16). Pendidikan dalam pandangan Paulo Freire: Menghidupkan kesadaran melalui pendidikan. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/sarmawibawaitiyusuf1187/66963fb334777c6e9464bae2/pendidikan-dalam-pandangan-paulo-freire-menghidupkan-kesadaran-melalu-pendidikan>